

PEMANFAATAN LINGKUNGAN RUMAH MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BIOPORI DI KELURAHAN PURWOYOSO KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Nuryanti

Zusrotin

Eko Heri Widiastuti

R.Soelistijanto

***Abstract.** Community service with counseling steps carried out by the Extension Team of the Department of History Education, Faculty of Teacher Training and Education, Ivet University in Purwoyoso Village, Ngaliyan District, Semarang City, has succeeded in increasing public awareness of the importance of a healthy environment and making absorption through Biopori. Human life, cannot be separated from the environment around the house where you live. Both the natural environment and the social environment. We breathe requires air from the environment. Eating, drinking, keeping healthy, everything involves the environment. From the environment, humans can take advantage of parts of the environment such as animals, plants, water, air, sunlight, salt, wood, mining products and so on for their daily needs. But it is not only humans who live like that. Other living things such as animals and microbial animals and plants can also live because of their environment. A healthy environment in the form of shady plants and trees can be a source of oxygen and become a shelter for residents. Apart from being a shelter for residents, it is also a place for residents to chat and play with children. The role of Biopores is also important, as water infiltration when it rains so that it can provide water for the plants around it, so that the plants around it become fertile.*

***Keywords:** Healthy Environment, Biopores.*

Abstrak. Pengabdian Pada Masyarakat dengan langkah Penyuluhan yang dilakukan Tim Penyuluh Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, telah berhasil meningkatkan kesadaran warga masyarakat tentang arti penting lingkungan sehat dan membuat peresapan melalui Biopori. Kehidupan manusia, tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar rumah tempat tinggal. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Dari lingkungan, manusia dapat memanfaatkan bagian-bagian lingkungan seperti hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, air, udara, sinar matahari, garam, kayu, barang-barang tambang dan lain sebagainya untuk keperluan hidupnya. Tetapi tidak hanya manusia yang hidup seperti itu. Makhluk hidup yang lain seperti hewan dan binatang-binatang mikroba serta tumbuh-tumbuhan, juga

Received November 30, 2020; Revised Desember 2, 2020; Januari 22, 2021

*Corresponding author, e-mail address

bisa hidup karena lingkungannya. Lingkungan yang sehat berupa tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang rindang dapat menjadi sumber Oksigen dan menjadi tempat berteduh warga. Selain menjadi tempat berteduh warga, juga menjadi tempat bercengkerama warga dan bermain anak-anak. Peran Biopori juga tidak kalah penting, sebagai peresapan air dikala hujan sehingga bias menyediakan air bagi tanaman-tanaman yang ada di sekitarnya, sehingga tanaman-tanaman disekitarnya menjadi subur.

Kata kunci: Lingkungan Sehat, Biopori.

PENDAHULUAN

Unsur-unsur lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dapat kita sebut sebagai sumber daya alam, atau dengan kata lain bahwa sumber daya alam adalah semua tata lingkungan biofisik yang potensial untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Manusia memanfaatkan lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan dari alam yang terbentuk secara alamiah. Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup. Dengan demikian apa yang ada di lingkungan sekitar kita merupakan sumber daya alam. Oleh karena itu kita harus memanfaatkan lingkungan sekitar dengan menjaga keberadaan lingkungan rumah tersebut tetap baik, bersih, sehat dan nyaman untuk tempat tinggal.

Kita dapat mengamati fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini, berbagai bencana alam terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap pemanfaatan lingkungan hidup. Banjir melanda di ibu Kota Jakarta, Surabaya dan sebagian kota-kota besar lainnya. Salah satu penyebabnya antara lain berkurangnya daerah resapan air menjadi penyebab banjir. Kondisi ini membuat air hujan yang turun sebagian besar meresap ke tanah, bukan mengalir langsung ke sungai. Area resapan terus beralih menjadi beton dan aspal karena pembangunan infrastruktur. Pemukiman yang padat dan jalan yang beraspal inilah salah satu penyebab terjadinya banjir, Air yang seharusnya diserap melalui tanah, namun karena tertutup oleh aspal dan beton akhirnya tidak dapat masuk.

Begitu pula Kelurahan purwoyoso kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, wilayahnya termasuk pemukiman padat penduduk. Hal ini sangat wajar jika wilayah purwoyoso hampir sebagian besar kondisinya sudah diaspal senua. Hal ini dapat mengakibatkan adanya genangan air karena tidak ada tempat untuk resapan air, Oleh karena itu agar kondisi lingkungan sekitar bersih, sehat dan nyaman serta tidak terhindar dari segala macam penyakit akibat genangan air pada musim hujan maka perlu membuat lubang

resapan air atau biopori. Melalui pembuatan biopori masyarakat tidak khawatir akan terjadinya air hujan. Dengan demikian masyarakat dapat tenang dan nyaman serta betah di lingkungan rumah tempat tinggal.

Permasalahan

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang merupakan kawasan wilayah perkotaan dengan pemukiman padat penduduk. Jalan-jalan sebagian besar telah diaspal dan beton serta pembangunan infrastruktur. Kondisi demikian dikhawatirkan memicu banjir, karena air resapan ke dalam tanah telah tertutup oleh aspal sehingga air sulit masuk.

Secara umum permasalahan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut: kurangnya kesadaran masyarakat pada lingkungan sekitar akan bahaya banjir. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tidak mengetahui cara menanggulangi banjir. Masih kurangnya sosialisasi pelatihan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar rumah melalui biopori. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat biopori sehingga tercipta lingkungan sehat dan nyaman untuk tempat tinggal. Kondisi inilah yang memotivasi tim untuk melakukan kegiatan sosialisasi melalui pelatihan membuat lubang resapan air di lingkungan sekitar tempat tinggal warga masyarakat di Kelurahan Purwoyoso kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya (Undang-undang No. 23 Tahun 1997).

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi matahari, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi.

Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme .

1. Lingkungan Hidup

Menurut munajat saputra lingkungan hidup adalah Semua benda dan kondisi yang terdapat didalam ruang dimana manusia itu berada dan berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan manusia. Lingkungan hidup adalah sejumlah benda dan kondisi yang berada di dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi Kehidupan manusia (Otto Sumarwoto).

Senada dengan Emil Salim lingkungan hidup adalah Segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruhnya yang terdapat di dalam ruang yang mempengaruhi segala yang berada di dalam ruang yang kita tempati. Lingkungan hidup biasa juga disebut dengan lingkungan hidup manusia (human environment) atau dalam sehari-hari juga cukup disebut dengan "lingkungan" saja. Unsur-unsur lingkungan hidup itu sendiri biasanya terdiri dari: manusia, hewan, tumbuhan.

Pencemaran Lingkungan.

Pencemaran, menurut SK Menteri Kependudukan Lingkungan Hidup No 02/MENKLH/1988, adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat,energi, dan/atau komponen lain ke dalam air/udara, dan/atau berubahnya tatanan (komposisi) air/udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Pencemaran lingkungan dapat terjadi dimana saja dengan laju yang sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin berat akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat.

Jenis-Jenis Pencemaran Lingkungan

1. Pencemaran Air

Air dapat dengan mudah terkontaminasi oleh aktivitas manusia. Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia. Jenis pencemaran air yang paling banyak ditemukan adalah Pencemaran mikroorganisme dalam air,

2. Pencemaran Udara

Pencemaran udara adalah terdapatnya zat dalam atmosfer, yang bersifat racun, mengganggu, dan membahayakan bagi manusia. Penggunaan bahan bakar

menimbulkan suatu pencemaran udara jenis baru, dalam hal ini reaksi fotokimia memegang peranan penting. Reaksi fotokimia adalah suatu reaksi dengan penyerapan sinaran yang mendorong atau memudahkan terjadinya perubahan kimia. Adapun jenis-jenis dari pencemaran lingkungan adalah sebagai berikut : aktif.

3. Pencemaran air

Pencemaran air dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain, sampah organik seperti air comberan (sewage) menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen pada air yang menerimanya yang mengarah pada berkurangnya oksigen yang dapat berdampak parah terhadap seluruh ekosistem. Industri membuang berbagai macam polutan ke dalam air limbahnya seperti logam berat, toksinorganik, minyak, nutrien dan padatan. air limbah..

4. Pencemaran tanah

Tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Pencemaran tanah adalah keadaan dimana bahan kimia buatan manusia masuk dan mengubah lingkungan tanah alami. Pencemaran ini biasanya terjadi karena: kebocoran limbah cair atau bahan kimia industri atau fasilitas komersial, penggunaan pestisida, masuknya air permukaan tanah tercemar ke dalam lapisan sub-permukaan, kecelakaan kendaraan pengangkut minyak, zat kimia, atau limbah.

Biopori

Biopori menurut Griya (2008) lubang-lubang kecil pada tanah yang terbentuk akibat aktivitas organisme dalam tanah seperti cacing atau pergerakan akar-akar dalam tanah. Lubang tersebut akan berisi udara dan menjadi jalur mengalirnya air. Jadi air hujan tidak langsung masuk ke saluran pembuangan air, tetapi meresap ke dalam tanah melalui lubang tersebut.

Ir. Kamir R. Brata, Msc dari Institut Pertanian Bogor (2008) biopori adalah lubang sedalam 80-100cm dengan diameter 10-30 cm, dimaksudkan sebagai lubang resapan untuk menampung air hujan dan meresapkannya kembali ke tanah. Biopori memperbesar daya tampung tanah terhadap air hujan, mengurangi genangan air dan mengurangi limpahan air hujan turun ke sungai. Selain itu biopori dapat mengurangi aliran dan volume air sungai ke tempat yang lebih rendah.

Tim Biopori IPB (2007) menguraikan bahwa biopori adalah “lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktifitas organisma di dalamnya, seperti cacing, perakaran tanaman, rayap, dan fauna tanah lainnya”. Lubang-lubang yang terbentuk akan terisi udara, dan akan menjadi tempat berlalunya air di dalam tanah.

1. Lubang Resapan Biopori

Menurut Ir. Kamir R. Brata, Msc dari Institut Pertanian Bogor (2009) Lubang resapan biopori adalah metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi banjir dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Lubang Resapan Biopori secara umum adalah lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktivitas organisme di dalamnya, seperti cacing, perakaran tanaman, rayap dan fauna tanah lainnya.

Lubang - lubang yang terbentuk akan terisi udara dan akan menjadi tempat berlalunya air di dalam tanah. Lubang resapan biopori merupakan salah satu upaya strategis untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir. Salah satu penyebab bencana banjir adalah karena kurangnya lahan untuk peresapan air, bila air hujan turun secara berlebihan maka air tersebut tidak bisa menyerap ke dalam tanah seluruhnya. Untuk menghindari hal ini maka perlu kebijakan terbaru untuk menerapkan pengembangan biopori di lingkungan.

Lubang biopori adalah lubang yang dengan diameter 10 sampai 30 cm dengan panjang 30 sampai 100 cm yang ditutupi sampah organik yang berfungsi untuk menjebak air yang mengalir di sekitarnya sehingga dapat menjadi sumber cadangan air bagi air bawah tanah, tumbuhan di sekitarnya serta dapat juga membantu pelapukan sampah organik menjadi kompos yang bisa dipakai untuk pupuk tumbuh-tumbuhan (Anonim, 2008).

Menurut Jhon Herf (2009), lubang resapan biopori (LRB) adalah lubang silindris yang dibuat ke dalam tanah dengan diameter sepuluh sampai dengan tiga puluh sentimeter. Pada leaflet Biopori dijelaskan, kedalamannya sekitar seratus sentimeter atau tidak melebihi kedalaman muka air tanah. Lubang diisi sampah organik untuk mendorong terbentuknya biopori. Biopori adalah pori berbentuk liang (terowongan kecil) yang dibentuk oleh aktivitas fauna tanah atau akar tanaman.

Lubang biopori adalah lubang-lubang kecil pada tanah yang terbentuk akibat aktivitas organisme dalam tanah seperti cacing atau pergerakan akar-akar dalam tanah. Lubang tersebut akan berisi udara dan menjadi jalur mengalirnya air. Jadi air hujan tidak langsung masuk ke saluran pembuangan air, tetapi meresap ke dalam tanah melalui

lubang dengan diameter 10-30 cm yang dimaksudkan sebagai lubang resapan untuk menampung air hujan dan meresapkannya kembali ke tanah. Biopori memperbesar daya tampung tanah terhadap air hujan, mengurangi genangan air, yang selanjutnya mengurangi limpahan air hujan turun ke sungai. Dengan demikian, mengurangi juga aliran dan volume air sungai ke tempat yang lebih rendah, seperti Jakarta yang daya tampung airnya sudah sangat minim karena tanahnya dipenuhi bangunan.

Lubang resapan biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 - 30 cm dan kedalaman sekitar 100 cm, atau dalam kasus tanah dengan permukaan air tanah dangkal, tidak sampai melebihi kedalaman muka air tanah. Lubang diisi dengan sampah organik untuk memicu terbentuknya biopori.

Biopori adalah pori-pori berbentuk lubang (terowongan kecil) yang dibuat oleh aktivitas fauna tanah atau akar tanaman, menunjukkan penampang dari lubang resapan biopori

2. Cara membuat Lubang Resapan Biopori

Cara membuat lubang resapan biopori adalah sebagai berikut : pertama mencari lokasi yang tepat untuk membuat lubang resapan biopori, yaitu pada daerah air hujan yang mengalir seperti taman, halaman parkir, dsb nya. tanah yang akan dilubangi disiram dengan air supaya mudah untuk dilubangi. Selanjutnya meletakkan mata bor tegak lurus dengan tanah untuk memulai pengeboran. Lubangi tanah dengan bor Biopori, (bor Biopori adalah bor untuk tanah mineral, dengan menekan bor kekanan sambil diputar hingga bor masuk kedalam tanah.

Untuk memudahkan dalam pengeboran, lakukan penyiraman dengan air selama pengeboran. Setiap kurang lebih 15 cm atau sedalam mata bor berhenti, tarik mata bor sambil tetap diputar kearah kanan, untuk membersihkan tanah yang berada didalam mata bor. Bersihkan tanah dari dalam mata bor dengan menggunakan pisau atau alat tusuk lainnya, dimulai dengan menekan tanah dari sisi dalam mata bor sehingga tanah mudah dilepaskan. Lakukan terus proses pelubangan tanah berulang-ulang hingga mencapai kedalaman kurang lebih 100cm setelah itu isi dengan sampah organik.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

1. Tujuan

Program kegiatan pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dengan pembuatan biopori sehingga diharapkan dapat membantu menumbuhkan

kesadaran bagi masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang untuk memanfaatkan lingkungan sekitar terhindar dari bahaya banjir yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi lingkungan sekitar rumah untuk tempat tinggal.

2. Manfaat

- a. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya untuk memanfaatkan lingkungan rumah melalui sosialisasi pelatihan biopori pada masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang
- b. Memiliki pengetahuan tentang manfaat lingkungan rumah dan masyarakatnya termotivasi untuk memanfaatkannya dengan membuat biopori sehingga terwujud suatu lingkungan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang sehat dan nyaman bebas untuk tempat tinggal.

METODE PENGABDIAN

Metode Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat :

Tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan purwoyoso, kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Sasaran kegiatan.

Sesuai dengan hasil koordinasi dengan perangkat desa maupun masyarakat setempat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang maka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat mendukung tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan lingkungan sekitar melalui sosialisasi pelatihan biopori. Oleh karena itu identifikasi masyarakat sasaran adalah masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terdiri dari anak remaja maupun keluarga-keluarga antara lain: Para tokoh masyarakat, ibu-ibu Tim Penggerak PKK Kelurahan dan kaum muda yang peduli akan lingkungan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat direncanakan tiga bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2020, dengan tahapan sebagai berikut .

- a. Bulan Februari 2020 koordinasi dengan kelurahan tentang jadwal kegiatan

pengabdian pada masyarakat, penyusunan proposal, pengurusan perijinan dan persiapan kegiatan.

- b. Bulan Maret sampai juni 2020 pelaksanaan kegiatan.
- c. Bulan Juli 2020 diskusi lanjutan dan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Metode Kegiatan

Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan cara sosialisasi, pelatihan, dan tanya jawab sehingga membantu menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan lingkungan rumah pelatihan biopori.

Model pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan pelatihan pembuatan biopori yaitu membuat lubang resapan air.. Melalui pelatihan pembuatan biopori diharapkan masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memanfaatkan lingkungan rumah dengan membuat biopori sehingga tercipta suasana lingkungan rumah yang sehat ,aman dan nyaman.

Target dan Luaran hasil pengabdian pada masyarakat.

Target dan luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungannya.
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan sampah organik sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.
3. menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat Kelurahan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar terhindar dari bahaya banjir
4. Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan manfaat biopori sehingga tercipta lingkungan sehat dan nyaman untuk tempat tinggal
5. Meningkatnya peran serta Pemerintah Daerah khususnya pemerintah Kelurahan Purwoyoso dalam upaya-upaya menanggulangi banjir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sasaran utama adalah tokoh masyarakat, Tim Penggerak PKK dan warga di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang peduli akan lingkungan terutama bagaimana cara

menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan lingkungan sekitar supaya bersih, sehat dan nyaman untuk tempat tinggal. Peningkatan kesadaran ini dalam rangka memberikan bekal bagi masyarakat agar mereka mampu menciptakan lingkungan sekitar rumah tempat tinggal mereka supaya sehat, tidak ada genangan air yang menyebabkan hewan-hewan bersarang di tempat genangan air yang menimbulkan berbagai macam penyakit, bersih dan nyaman untuk tempat tinggal.

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran untuk memanfaatkan lingkungan sekitar supaya lingkungannya sehat tidak ada genangan air jika musim hujan tiba yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada tokoh masyarakat, Tim Penggerak PKK dan warga masyarakat di Kelurahan Purwoyoso tentang pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat dan bersih serta bagaimana caranya untuk memanfaatkan lingkungan sekitar rumah dengan membuat biopori.

Pelatihan ini sangat bermanfaat mengingat bahwa masyarakat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang secara geografis lingkungan tempat tinggalnya jika musim hujan, air hujannya tidak dapat meresap ke dalam tanah karena kebanyakan tanahnya banyak yang diaspal. Hal ini mengakibatkan terjadinya genangan air yang dapat dijadikan tempat bersarangnya hewan/nyamuk sehingga menimbulkan penyakit.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi masyarakat Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ternyata mendapat respon yang sangat baik, hal ini terbukti dari kehadiran mereka yang mencapai 20 orang dan mereka aktif diskusi dengan tim untuk menyamakan persepsi dan memotivasi masyarakatnya tentang pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan sekitar yang mereka diami dapat sehat dan bersih serta nyaman, tidak ada genangan air yang dapat menimbulkan penyakit dengan cara pelatihan membuat biopori. Melalui pelatihan membuat biopori mereka sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut.

Suasana pelaksanaan kegiatan pengabdian penuh dinamika, pelatihan pembuatan biopori yang dilakukan antara peserta dengan tim sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Bagi masyarakat hal ini merupakan suatu motivasi baru untuk tetap semangat dalam menciptakan kondisi lingkungan sekitar rumah tinggalnya supaya bersih dan sehat serta nyaman terhindar dari banjir. Antusias para peserta terlihat dari mereka yang mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh dan jika mereka kurang paham mengenai

pelatihan pembuatan biopori mereka langsung bertanya dan dari Tim pengabdian juga berusaha menjelaskan sehingga mereka puas dengan penjelasan dari Tim pengabdian.

Selain itu permasalahan yang menjadi bahan diskusi adalah cara untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar mereka dapat menciptakan kondisi lingkungan sekitar rumah tinggalnya supaya bersih dan sehat serta nyaman terhindar dari berbagai penyakit akibat genangan air yang tidak dapat meresap ke dalam tanah.. Baru sebageian kecil masyarakat yang memiliki pemahaman tentang pentingnya hidup sehat dan bersih. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakatnya pekerja dan mereka sibuk dengan urusan pekerjaan masing-masing sehingga untuk memotiwasi mereka memang bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan kesabaran dari para relawan untuk dapat mengubah pandangan hidup mereka, sehingga kndisi lingkungan sekitar tempat tinggalnya menjadi lebih baik..

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim berusaha untuk memberikan berbagai masukan sebagai solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para tokoh dan relawan, antar lain dengan memberikan saran kepada mereka lebih sabar dan tetap semangat untuk memotivasi warganya, agar dapat menciptakan lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang sehat, bersih dan nyaman. Berdasarkan diskusi yang berkembang pada saat pemaparan materi serta hasil evaluasi yang dilakukan tim ternyata masih cukup banyak masyarakat yang belum paham tentang kegunaan dan manfaat biopori dalam rangka menciptakan dan menjaga lingkungan yang sehat,bersih dan terhindar dari bencana banjir serta cara memanfaatkan limbah organik di sekitarnya. Umumnya mereka kurang peduli dengan kebersihan lingkungannya, sehingga seringkali dijumpai sampah di sebarang tempat dan jika musim hujan banyak genangan air yang tidak dapat meresap ke tanah.

Tim pengabdian kepada masyarakat yang melaksanakan kegiatan ini terdiri dari 1). Nuryanti, S Pd, MPd sebagai ketua, sedangkan anggotanya terdiri dari 2). Dra. Eko Heri Widiastuti, M Hum. 3) Dra Zusrotin M.Pd, 4). Dr. R Soelistijanto, M Hum

Pembahasan

Secara geografis letak kelurahan Purwoyoso kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tanahnya tidak rata, tata ruang bangunan tempat tinggal masyarakatnya juga tidak teratur, kadang letak rumahnya ada yang dibawah dan juga ada yang diatas. Kebanyakan tanahnya juga sudah diaspal semua. Ditambah kebanyakan warganya hampir rata-rata

bekerja semua. Kondisi lingkungan pemukiman warga seperti ini telah membuat masyarakat di Kelurahan Purwoyoso, kurang memiliki kesadaran untuk peduli pada lingkungan sekitar tempat tinggalnya tentang bagaimana cara hidup yang bersih dan sehat serta nyaman untuk didiami. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kelurahan Purwoyoso untuk memberikan pemahaman kepada warga akan pentingnya hidup sehat dan bersih, namun belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Hal ini terlihat ketika tim Pengabdian pada Masyarakat bertemu dengan beberapa tokoh masyarakat, anggota Tim Penggerak PKK dan warga masyarakat, mereka menceritakan beberapa upaya untuk membuat lingkungan pemukiman mereka menjadi suatu lingkungan yang sehat dan bersih. Namun pada kenyataannya masyarakatnya belum sadar untuk diajak menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman untuk tempat tinggal dengan alasan warganya hampir rata-rata bekerja semua. Oleh karena itu untuk menggumpulkan warga di kelurahan Purwoyoso untuk diadakan sosialisasi bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih sehat dan nyaman perlu mencari waktu yang tepat, walaupun sudah diupayakan namun tetap saja sedikit yang berangkat.

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat berusaha untuk memberikan motivasi dan solusi keluar dari permasalahan yang dihadapi warga Purwoyoso kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, antara lain dengan melakukan pelatihan membuat biopori untuk menanggulangi genangan air jika musim hujan datang.

Dari diskusi yang berkembang dapat diketahui bahwa pemerintah Kelurahan Purwoyoso dengan perangkatnya seperti PKK, karang taruna sudah berupaya untuk memberikan pemahaman kepada warganya terutama dalam menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih dan sehat. Namun demikian hasilnya masih belum memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pemahaman warga terutama masyarakat kelurahan Purwoyoso akan pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungannya masih kurang
2. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang untuk memberikan pemahaman akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih, namun belum membuahkan hasil yang memuaskan

3. Pemerintah kelurahan Purwoyoso selalu memberikan sosialisasi pengetahuan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat dengan melakukan pertemuan-pertemuan ditingkat RT, namun karena kesibukan masing-masing warga syang datang hanya sedikit.
4. Tim Pengurus PKK telah berupaya memberikan contoh kegiatan yaitu dengan membuat biopori akan tetapi jumlahnya hanya sedikit.sehingga belum mampu menampung resapan air, ketika musim hujan tiba maka perlu adanya penambahan pembuatan biopori di lingkungan sekitar warga.

Saran

1. Pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Kelurahan Purwoyoso Kecamatan ngaliyan Kabupaten Jepara dengan berbagai komponennya untuk selalu memberikan penyuluhan kepada warga masyarakat tentang pentingnya menciptakan dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.
2. Pemerintah Kelurahan Purwoyoso hendaknya menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait agar upaya-upaya yang sudah dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dapat berhasil.
3. Pemerintah kelurahan hendaknya juga menjalin kerjasama dengan Dinas kebersihan dan tata kelola kota agar daerah-daerah pemukiman yang rawan bencana mendapatkan pendampingan dari instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, R. & A. Nelistya. 2008. *Lubang Resapan Biopori*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Bonner, N. E. 1995. *Memahami Lingkungan Atmosfer Kita*. Bandung : ITB.
- Darmono. 2001. *Lingkungan Hidup dan Pencemaran*. Jakarta : UI Press.
- Soemirat, 2011. *Kesehatan Lingkungan* . Penerbit Gadjah Mada University Press .
- Wardhana, Wisnu Arya. 2004 . *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Penerbit Andi:Yogyakarta